

## Description of Social Loafing in Members of Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo

### [Gambaran Social Loafing Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo]

Rahmah Faadhilah<sup>1)</sup>, Widyastuti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: wiwid@umsida.ac.id

**Abstract.** *This research is Social loafing behavior can hinder organizational performance, preventing the organization from reaching its maximum potential. This research aims to depict the phenomenon of social loafing among members of the Muhammadiyah Sidoarjo Student Association. The study utilizes a descriptive quantitative approach. The population involved 475 students, and subsequently, the Krejcie Morgan table was utilized with a 5% error margin to determine a sample size of 221 members. Simple Random Sampling was employed as the sampling technique. The measurement tool used to collect data was a social loafing scale adopted from previous research, adjusted then re tested for validity and reliability to meet the research requirements. Reliability score of the measurement instrument is 0,960. Data analysis was conducted using SPSS version 24 for Windows software. The research findings indicate that approximately 28.05% of the organization's members exhibit a high level of social loafing compared to their fellow members. These results highlight that social loafing remains a relevant phenomenon within the Muhammadiyah Sidoarjo Student Association*

**Keywords -** *Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Organization Students, Social Loafing*

**Abstract.** *Perilaku social loafing dapat menghambat kinerja organisasi sehingga organisasi tidak dapat mencapai potensi maksimal yang organisasi tersebut bisa capai. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena social loafing pada anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 475 mahasiswa dan selanjutnya digunakan tabel Krejcie Morgan dengan tarafkesalah 5% untuk menentukan jumlah sampel sehingga didapatkan jumlah sampel yang harus dikumpulkan sebanyak 221 anggota. Teknik Sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah skala social loafing yang mengadopsi dari penelitian terdahulu oleh Subakti dengan teori sosial loafing dari Myers dan selanjutnya disesuaikan dan di uji ulang validitas dan reliabilitasnya untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Nilai reliabilitas dari alat ukur adalah 0,960. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software JASP versi 0.14.1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan sekitar 28,05% anggota organisasi ini memiliki tingkatan social loafing yang tinggi jika dibandingkan sesama rekan anggotanya. Selanjutnya ditemukan sebanyak 71,95 % anggota berada pada kategori menengah hingga rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa bagian dari anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo memiliki masalah social loafing*

**Kata Kunci –** *Ikatan Mahasiswa Muhamadiyah, Mahasiswa Organisasi, Social Loafing*

## I. PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai individu yang memiliki tugas untuk mengembangkan kemampuan didalam dunia pendidikan, memiliki alternatif mengikuti kegiatan organisasi kampus sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan yang dia miliki [1]. Kegiatan yang ada didalam organisasi akan dapat menyiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dan memberikan pengalaman yang berguna sebagai bekal di masa depan [2]. Adanya kegiatan organisasi juga bertujuan untuk mengembangkan wawasan ilmu dan pengetahuan serta juga menumbuhkan integritas kepribadian dari mahasiswa [3]. Mengikuti organisasi juga dapat melatih kemampuan manajemen waktu dikarenakan mahasiswa harus dapat membagi secara proposional waktu yang dia miliki baik untuk kegiatan organisasi dan juga kegiatan kuliah dan akademik [4]. Secara keseluruhan mengikuti organisasi akan memberikan dampak yang baik bagi seorang mahasiswa.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms

Namun demikian, sebuah kelompok akan memiliki kecenderungan untuk memiliki anggota yang bekerja secara pasif dan memengaruhi kinerja kelompok [5], dan organisasi sebagai sebuah kelompok tidak luput dari fenomena tersebut. Banyak ditemukan beberapa anggota organisasi yang memiliki untuk *underperform* atau tidak memberikan secara keseluruhan kinerja yang sebenarnya mampu dia berikan pada sebuah kelompok atau organisasi [6]. Hal ini bisa terjadi dikarenakan adanya cara berpikir dari anggota bahwa masih ada anggota lain yang bisa juga bertanggung jawab sehingga ada kecenderungan untuk bergantung pada kinerja dari orang lain tersebut dan individu tersebut tidak bekerja secara sungguh-sungguh didalam organisasi yang dia ikuti [7]. Fenomena dimana anggota bekerja secara pasif dan kurang atau malas berkontribusi didalam sebuah kelompok ini disebut dengan *Social Loafing* atau kemalasan sosial.

*Social loafing* merupakan pengurangan motivasi dan usaha yang diberikan individu kepada sebuah kelompok ketika dia merasa bekerja didalam sebuah kelompok jika dibandingkan bekerja secara individual [8]. *Social loafing* dapat memberikan dampak yang buruk didalam sebuah organisasi dikarenakan akan terjadi kesenjangan antar anggota terkait kinerja yang diberikan, sehingga akhirnya muncul perasaan iri antar anggota, kehilangan motivasi, dan kesedihan saat mengikuti sebuah organisasi [9]. Selanjutnya *social loafing* juga dapat menciptakan ketidak seimbangan pekerjaan [10] dimana satu anggota memberikan kontribusi yang berlebihan untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi, sedangkan individu dengan tingkat *cyber loafing* yang tinggi akan cenderung memberikan kontribusi yang minim sehingga memberatkan rekan organisasinya yang memiliki kesungguhan untuk menjalankan visi dan misi dari organisasi. Mahasiswa dalam sebuah organisasi yang bekerja sama dengan orang yang memiliki kecenderungan *Social loafing* yang tinggi akan mengalami konflik yang mengganggu kinerja organisasinya [11].

Myers dalam teorinya mengenai *social loafing* menjelaskan bahwa *social loafing* memiliki 5 aspek yaitu penurunan motivasi, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride*, dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain [12]. Penurunan motivasi yaitu keadaan dimana motivasi dari individu menjadi turun ketika didalam situasi bekerja bersama dengan kelompok dan orang lain, selanjutnya sikap pasif yaitu kecenderrungan individu untuk diam dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan kelompok, Pelebaran tanggung jawab adalah keadaan anggapan bahwa ketika sudah cukup untuk melakukan tugas dan tidak ada upaya dari individu untuk memberikan kontribusi lebih, *free ride* mengacu pada individu yang menumpang pada usaha orang lain ketika bekerja sama, dan penurunan evaluasi dari orang lain merupakan keadaan dimana pemahaman dan kesadaran atas umpan balik yang diberikan oleh orang lain telah berkurang.

Berkaitan dengan *social loafing*, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo merupakan salah satu organisasi ortonom Muhammadiyah yang terhitung aktif di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Organisasi ini memiliki beberapa tingkatan yang dimulai dari komisariat, koordinator komisariat, hingga pimpinan cabang. Organisasi ini adalah organisasi yang bergerak pada bidang perjuangan islam [13] yang berlandaskan pada trilogi dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yaitu Religiusitas, Intelektualitas, dan Humanitas. Namun terlepas dari tujuan yang mulia tersebut, masih sering ditemukan perilaku-perilaku yang umumnya ditemukan pada anggota organisasi yaitu kurang aktif dan pasif. Oleh sebab itu, Peneliti mencoba untuk melakukan wawancara awal kepada beberapa anggota dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang didasarkan kepada aspek-aspek *social loafing* yang diterangkan oleh Myers. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa anggota yang terkadang membolos didalam rapat, kurang aktif ketika ditunjuk dalam kegiatan kepanitiaan, dan juga kurangnya kesadaran anggota ketika ada bentuk diskusi yang mengingatkan anggota untuk tetap semangat untuk berorganisasi sebagai bentuk nyata janji yang telah diberikan ketika saat pertama mendaftar organisasi. Hasil wawancara ini menandakan bahwa beberapa anggota menunjukkan perilaku *social loafing* yang ditunjukkan pada aspek sikap pasif dengan adanya beberapa anggota yang pasif, *free ride* dimana ada beberapa anggota yang kurang aktif saat ditunjuk menjadi panitia kegiatan, dan kurangnya kesadaran akan umpan balik dari orang lain [12]. Hal ini menandakan bahwa ada fenomena *social loafing* yang berada pada organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebabnya munculnya *social loafing* pada anggota sebuah organisasi. Salah satunya adalah individu berkeyakinan bahwa anggota lain juga tidak memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kelompok, sehingga dia juga mengikuti hal tersebut agar dia merasa seimbang yaitu tidak memberikan kontribusi maksimal kepada organisasi [14]. Pendapat lain juga mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan adanya *social loafing* adalah kecenderungan orang yang memiliki *social loafing* yang tinggi untuk melimpahkan tugas tugas yang berat kepada orang yang pintar atau orang yang mampu sedangkan mereka akan memilih pekerjaan yang lebih mudah [15]. Beberapa faktor lain yang juga dapat menjelaskan fenomena *cyber loafing* adalah hilangnya minat kepada organisasi dan kurangnya evaluasi diri, dan juga perhatian kepada kinerja yang diberikan [16].

Beberapa penelitian terdahulu juga pernah dilakukan untuk menggambarkan tingkatan *social loafing* pada sebuah populasi. Penelitian yang dilakukan oleh Kinanti dan Titisemita [15] mengenai *social loafing* pada sampel anak SMA kelas XII sebanyak 75 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 15% siswa memiliki tingkatan *social loafing* yang rendah, selanjutnya sebanyak 70% siswa memiliki tingkatan *social loafing* menengah, dan sebanyak 15% siswa memiliki tingkatan *social loafing* yang tinggi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh

Riwoe, Lerik, dan Benu [17]. dengan sampel mahasiswa pada sebuah universitas menunjukkan bahwa sebanyak 35,10% mahasiswa memiliki tingkatan *social loafing* yang rendah, selanjutnya sebanyak 40,37% mahasiswa memiliki tingkatan *social loafing* menengah dan sebanyak 24,53% mahasiswa memiliki tingkatan *social loafing* yang sangat tinggi. Namun dari beberapa penelitian tersebut, masih jarang ditemukan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan perilaku *social loafing* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi.

Karau dan Wilhau [18] menjelaskan pada 130 penelitian eksperimen yang telah dilakukan, *social loafing* adalah sebuah fenomena yang kuat ditemukan pada sebuah kelompok yang meskipun dapat dihilangkan dan dikurangi, tetap akan memberikan dampak kepada sebuah kelompok. Beberapa penelitian juga menunjukkan dampak negatif yang muncul akibat adanya *social loafing* adalah *organizational silence* [19] yang menjadikan kepasifan didalam organisasi. Stouten dan Liden [20] juga menjelaskan bahwa *social loafing* dan juga bentuk bentuk pengurangan pemberian kontribusi yang dilakukan kepada organisasi adalah sebuah bentuk ancaman bagi sebuah organisasi dimana organisasi berharap anggotanya dapat berkontribusi secara maksimal kepada tujuan dari organisasi. Oleh sebab itu, maka dibutuhkan beberapa pemetaan terkait perilaku *social loafing* pada anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo agar selanjutnya dapat diperkirakan seberapa banyak anggota yang memiliki tingkatan *social loafing* tinggi dan rendah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kinanti dan Titisemita menunjukkan bahwa pada Siswa SMA, tingkatan *social loafing* yang tergolong tinggi sebesar 13%, selanjutnya sebanyak 76% siswa memiliki tingkatan *social loafing* menengah, dan sebanyak 10% siswa memiliki tingkatan *social loafing rendah* [21]. Selanjutnya pada kelompok mahasiswa di universitas, sebanyak 35,10% partisipan memiliki tingkatan *social loafing* yang rendah, selanjutnya sebanyak 40,37% siswa memiliki tingkatan *social loafing* sedang, dan sebanyak 24,53% partisipan berada pada kategori tinggi [17]. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak selanjutnya menjelaskan intensi melakukan *social loafing* pada mahasiswa dengan kategori tinggi sebanyak 1,18%, selanjutnya sebanyak 27,06% siswa memiliki kategori *social loafing* menengah, dan sebanyak 71,76% sampel memiliki kategori *social loafing* yang rendah [22]. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya beberapa perbedaan pada tingkat *social loafing* dari tiap kelompok sampel penelitian yang berbeda. Oleh sebab itu maka kelompok Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo tentunya memiliki tingkatan *social loafing* yang berbeda sesuai dengan dinamika yang terbentuk didalam organisasi tersebut.

Bedasarkan penjelasan dan pemaparan masalah yang telah diberikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku *social loafing* pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo. Adapun dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat terjadi pemetaan secara jelas terkait tingkatan *social loafing* pada mahasiswa anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebuah kelompok populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 495 dengan rincian komisariat Ibnu Khaldun sebanyak 83 mahasiswa, komisariat al-Khawarizmi sebanyak 79 mahasiswa, komisariat al-Farabi sebanyak 51 mahasiswa, komisariat ar-Razi sebanyak 38 mahasiswa, komisariat An-Nur sebanyak 35 mahasiswa, komisariat Avereoes 62 Mahasiswa, komisariat Avicenna sebanyak 22 mahasiswa, komisariat Salahudin al-Ayyubi sebanyak 29 mahasiswa, komisariat Pertanian sebanyak 44 Mahasiswa, koordinator komisariat sebanyak 27 mahasiswa dan Pimpinan Cabang sebanyak 25 mahasiswa. Selanjutnya digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5% sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 221 mahasiswa. Adapun tehnik sampling yang digunakan adalah *Simple random sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari sampel mengadopsi alat ukur *social loafing* yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Adapun alat ukur *social loafing* mengadopsi dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian Subakti [12] dengan judul “*Korelasi Antara Self Esteem Dan Social Loafing Pada Tugas Kelompok Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*”. Alat ukur ini mengacu pada teori *social loafing* dari Myers dengan aspek-aspeknya yaitu menurunnya motivasi individu untuk terlihat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride* atau mendompleng pada usaha orang lain, dan penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain. Skala ini di uji kembali validitas dan reliabilitas sehingga dari 35 item yang diujikan, didapatkan sebanyak 23 item memenuhi kriteria valid dengan nilai reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,960 . Adapun skala berbentuk skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju.

Teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa Statistik Deskriptif dan selanjutnya digunakan uji ANOVA untuk menentukan pengaruh beberapa data demografi yang ada di dalam sampel penelitian. Adapun *software* yang akan digunakan dalam proses analisa data menggunakan *software JASP* versi 0.14.1

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang dikumpulkan dari sampel diantaranya adalah data asal komisariat, jenis kelamin, data jabatan. Berikut data demografi sampel penelitian yang telah dikumpulkan:

Tabel 1 Data Demografi Penelitian

Sampel Penelitian	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	95	42,99%
Perempuan	126	57,01%
Jabatan		
Anggota	186	84,16%
Bendahara	5	2,26%
Sekretaris	14	6,33%
Ketua	16	7,24%
Total	221	100%

Selanjutnya dilakukan kategorisasi data untuk membagi data kedalam kategori. Adapun terdapat 5 kategori didalam pembagian ini yaitu sangat tinggi, tinggi, menengah, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan kategorisasi data yang telah dilakukan, maka didapatkan tingkatan *social loafing* pada anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah cukup merata disetiap kategori. Anggota yang memiliki tingkatan *social loafing* sangat tinggi didapatkan sebanyak 8 anggota atau sekitar 3,62% dari keseluruhan sampel penelitian. Selanjutnya tingkatan tinggi didapatkan sebanyak 54 anggota atau sekitar 24,43%, tingkatan menengah sebanyak 98 anggota atau sebanyak 44,34%, tingkatan rendah didapatkan sebanyak 52 orang atau sebanyak 23,53% dan tingkatan sangat rendah sebanyak 9 orang atau sebanyak 4,07% dari keseluruhan sampel penelitian. Adapun dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 62 mahasiswa atau sebanyak 28,05% anggota mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah memiliki tingkatan *social loafing* yang tinggi.

Tabel 2 Kategorisasi Empirik Data Penelitian

Kategorisasi	Rentangan Skor	Jumlah Sampel	Persentase
Sangat Tinggi	>88	8	3,62%
Tinggi	88-81	54	24,43%
Menengah	80-74	98	44,34%
Rendah	73-67	52	23,53%
Sangat Rendah	<67	9	4,07%
Total		221	100%

Untuk mengetahui aspek *social loafing* mana yang memberikan kontribusi terbanyak kepada total keseluruhan *social loafing* pada sampel penelitian, maka digunakan nilai mean untuk menentukan aspek mana yang dominan diantara aspek-aspek *social loafing* yang lain. Berdasarkan hasil nilai mean yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa aspek menurunnya motivasi memberikan kontribusi paling dominan diantara aspek *social loafing* lainnya dengan nilai mean sebanyak 20,837. Hasil ini mengimplikasikan bahwa terdapat penurunan motivasi untuk bekerja secara grup didalam organisasi.

Tabel 3 Mean sampel berdasarkan Aspek-aspek

Descriptive Statistics					
	Aspek Menurunnya Motivasi	Aspek Sikap Pasif	Aspek Pelebaran Tanggung Jawab	Aspek Free Ride	Aspek Penurunan Kesadaran
Valid	221	221	221	221	221
Missing	0	0	0	0	0

<b>Descriptive Statistics</b>						
	<b>Aspek Menurunnya Motivasi</b>	<b>Aspek Sikap Pasif</b>	<b>Aspek Pelebaran Tanggung Jawab</b>	<b>Aspek Free Ride</b>	<b>Aspek Penurunan Kesadaran</b>	
Mean	20.837	14.281	17.498	7.014	17.706	
Std. Deviation	2.798	2.369	2.526	1.554	2.630	
Minimum	13.000	8.000	12.000	4.000	11.000	
Maximum	28.000	20.000	25.000	10.000	25.000	

Selanjutnya dilakukan uji ANOVA untuk menentukan apakah ada perbedaan tingkatan *social loafing* ditinjau dari beberapa atribut yang dimiliki sampel diantaranya adalah asal komisariat/pimpinan cabang dan koordinator komisariat, jenis kelamin, dan jabatan didalam organisasi. Adapun prasyarat dari uji ANOVA adalah terpenuhinya uji asumsi homogenitas sampel sehingga dilakukan uji *levine's test* untuk menentukan homogenitas data yang didapatkan. Berdasarkan hasil uji telah dilakukan maka seluruh data ditinjau dari asal komisariat/PC dan Korkom, jenis kelamin, dan jabatan telah memenuhi syarat homogenitas yaitu nilai  $p\text{-value} > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian telah lolos uji asumsi homogenitas.

Tabel 4 Test Homogenitas berdasarkan asal komisariat/PC dan Korkom

<b>Test for Equality of Variances (Levene's)</b>			
<b>F</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>P</b>
0.613	10.000	210.000	0.802

Tabel 5 Test Homogenitas berdasarkan jenis kelamin

<b>Test for Equality of Variances (Levene's)</b>			
<b>F</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>p</b>
0.804	1.000	219.000	0.371

Tabel 6 Test Homogenitas berdasarkan Jabatan

<b>Test for Equality of Variances (Levene's)</b>			
<b>F</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>p</b>
0.217	3.000	217.000	0.885

Hasil uji ANOVA berdasarkan asal komisariat menunjukkan bahwa berdasarkan asal komisariat/PC dan Korkom maka ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkatan *social loafing* ( $F=0,584$   $p=0,854$ ). Hasil ini menandakan bahwa secara statistik tidak ditemukan perbedaan signifikan tingkatan *social loafing* pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UMSIDA ditinjau dari asal komisariat/PC dan Korkom sehingga dapat disimpulkan bahwa asal komisariat/PC dan Korkom tidak mempengaruhi tingkatan *social loafing* sampel penelitian.

Tabel 7 Uji Anova berdasarkan asal Komisariat/ PC dan Korkom

<b>ANOVA – Asal Komisariat/ Pimpinan Cabang dan Koordinator Komisariat</b>					
<b>Cases</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>p</b>
Asal Komisariat	258.363	10	25.836	0.548	0.854
Residuals	9892.859	210	47.109		

Note. Type III Sum of Squares

Nilai mean rerata yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai mean terendah didapatkan oleh komisariat pimpinan cabang dengan nilai mean 75,000 dan nilai tertinggi didapatkan oleh koordinator komisariat dengan nilai mean 78,720. Nilai rentangan mean yang tidak terlalu jauh menguatkan hasil Uji ANOVA yang telah dilakukan bahwa asal komisariat/PC dan Korkom tidak mempengaruhi tingkatan *social loafing*.

Tabel 8 Nilai mean berdasarkan komisariat

Descriptives – Asal Komisariat/ Pimpinan Cabang dan Koordinator Komisariat						
Asal Komisariat	N	Mean	SD	SE	Coefficient variation	of
Al-Farabi	23	76.174	5.662	1.181		0.074
Al-Khawarizmi	35	77.771	7.393	1.250		0.095
An-Nur	16	78.188	5.076	1.269		0.065
Ar-Razi	17	78.000	5.624	1.364		0.072
Averroes	28	77.250	6.513	1.231		0.084
Avicenna	10	76.000	5.011	1.585		0.066
Ibnu Khaldun	37	77.730	8.572	1.409		0.110
Koordinator Komisariat	11	78.727	6.680	2.014		0.085
Pertanian	20	78.650	7.795	1.743		0.099
Pimpinan Cabang	12	75.000	6.578	1.899		0.088
Salahudin Al-Ayubbi	12	75.167	5.589	1.614		0.074

Uji Anova selanjutnya yang dilakukan ditinjau dari jenis kelamin. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkatan *social loafing* ditinjau dari jenis kelamin ( $F=1.583$   $P=0,210$ ). Hasil ini menandakan bahwa secara statistik jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada tingkatan *social loafing* sampel penelitian. Hasil uji ANOVA ini juga didukung oleh nilai rerata mean yang didapatkan pada sampel pria dan wanita dimana tidak ditemukan perbedaan yang terlalu jauh diantara kedua kelompok.

Tabel 9 Uji ANOVA berdasarkan Jenis Kelamin

ANOVA – Jenis Kelamin						
Cases	Sum Squares	of	df	Mean Square	F	p
Jenis Kelamin	72.838		1	72.838	1.583	0.210
Residuals	10078.384		219	46.020		

Note. Type III Sum of Squares

Tabel 10 Nilai Mean Berdasarkan Jenis Kelamin

Descriptives - Jenis Kelamin						
Jenis Kelamin	N	Mean	SD	SE	Coefficient variation	of
Pria	95	76.674	6.602	0.677	0.086	
Wanita	126	77.833	6.918	0.616	0.089	

Uji ANOVA terakhir dilakukan ditinjau dari jabatan yang dimiliki sampel pada organisasi. Hasil uji Anova yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk tingkatan *social loafing* ditinjau dari jabatan yang dimiliki sampel penelitian di organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UMSIDA ( $F=0,249$ ,  $p=0862$ ). Hasil ini menandakan bahwa jabatan yang dimiliki anggota IMM UMSIDA tidak mempengaruhi tingkatan *social loafing* yang dimiliki. Hasil ini juga didukung oleh rentangan yang tidak terlalu jauh pada nilai rerata mean *social loafing* berdasarkan jabatan yang dimiliki anggota.

Tabel 11 Uji ANOVA berdasarkan jabatan

ANOVA - Jabatan						
Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	
Jabatan	34.891	3	11.630	0.249	0.862	
Residuals	10116.331	217	46.619			

Note. Type III Sum of Squares

Tabel 12 Nilai Mean berdasarkan Jabatan

Descriptives - Jabatan					
Jabatan	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Anggota	186	77.204	6.926	0.508	0.090
Bendahara	5	76.800	7.120	3.184	0.093
Ketua	14	78.714	6.256	1.672	0.079
Sekretaris	16	77.813	5.947	1.487	0.076

Bedasarkan hasil analisa ANOVA yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkatan *social loafing* jika ditinjau dari asal komisariat/pimpinan cabang dan koordinator komisariat, jenis kelamin, dan jabatan yang diduduki anggota tidak berbeda secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa ketiga atribut tersebut tidak menjadi faktor atau determinan pada tingkatan *social loafing* dari anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo

### Pembahasan

Bedasarkan hasil analisa yang telah dilakukan maka ditemukan bahwa terdapat tingkatan *social loafing* yang merata pada Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UMSIDA. Adapun berdasarkan kategorisasi tingkatan *social loafing* ditemukan sebanyak 3,62% berada tingkatan sangat tinggi, selanjutnya sebanyak 24,43% anggota berada pada tingkatan tinggi, sebanyak 44,34% anggota berada pada tingkatan menengah, sebanyak 23,53% anggota berada pada kategori rendah, dan sebanyak 4,07% anggota berada pada kategori yang sangat rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat fenomena *social loafing* masih dapat ditemukan pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo dan beberapa diantaranya berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi jika dibandingkan dengan sesama anggotanya.

Selanjutnya ditentukan nilai mean untuk tiap aspek dari *social loafing* untuk menentukan aspek mana yang memberikan kontribusi terbesar kepada tingkatan dari *social loafing* sampel penelitian. Nilai mean tertinggi didapatkan pada aspek penurunan motivasi dengan nilai rerata yang didapatkan sebesar 20,837. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi menjadi kontributor tertinggi pada tingkatan *social loafing* sampel. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Chang et al [23] yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik mencerminkan tendensi positif seseorang untuk memenuhi tantangan dikarenakan kepuasan yang mereka dari dapatkan pada hal tersebut, sehingga orang-orang dengan motivasi yang baik akan cenderung untuk menawarkan pertolongan dan melakukan yang terbaik ketika bekerja didalam sebuah grup atau kelompok. Hal ini juga diperkuat dari penjelasan oleh Gabelica et al [24] yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan orientasi tujuan yang dipengaruhi oleh motivasi, dapat juga mempengaruhi perilaku *social loafing* individu pada kelompok. Individu dengan orientasi kepada tujuan atau penugasan kelompok yang akan menganggap tugas tersebut sebagai hal yang penting sehingga individu tersebut akan menunjukkan dan mempertahankan perilaku *social loafing* yang rendah jika dibandingkan dengan individu yang tidak berorientasi pada penugasan kelompok. Beberapa penjelasan tersebut memperkuat hasil dimana aspek penurunan motivasi memberikan efek tertinggi pada tingkatan *social loafing* sampel penelitian.

Aspek menurunnya motivasi menjadi kontributor terbesar dengan nilai *mean* sebesar 20,837 dan aspek *free ride* menjadi kontributor terkecil dengan nilai *mean* sebesar 7.014. Mihelic dan Culiberg menunjukkan bahwa kecenderungan seseorang dalam melakukan *social loafing* dapat dipengaruhi oleh tingkatan dan jenis motivasi yang dia miliki, dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa motivasi ekstrinsik menjadi salah satu faktor determinan terhadap perilaku sosial loafing [25]. Yasin et al dalam artikelnya menjelaskan bahwa kecenderungan untuk melakukan *free riding* dan *social loafing* secara keseluruhan dapat diturunkan ketika performa mereka secara individual didalam kelompok dapat teridentifikasi dan tidak tertutup oleh kinerja kelompok secara keseluruhan [26]. Hal ini mengisyaratkan bahwa sistem penilaian kinerja didalam anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ternilai secara individual dan tidak secara kelompok, yang menyebabkan aspek *free ride* menjadi aspek paling rendah yang memberikan sumbangan kepada tingkatan *social loafing*, sedangkan motivasi menjadi kontributor terbesar didalam tingkatan *social loafing* dikarenakan adanya beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *social loafing*.

Uji ANOVA yang dilakukan untuk tingkatan *social loafing* berdasarkan asal komisariat/ pimpinan cabang dan komisariat menunjukkan bahwa secara statistic tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkatan *social loafing* berdasarkan asal komisariat/pimpinan cabang atau koordinator komisariat ( $F=0,584$   $p=0,854$ ). Hasil rentangan nilai mean yang didapatkan juga tidak menunjukkan selisih yang tidak terlalu jauh dengan nilai mean terendah yaitu 75,00 yang didapatkan oleh Pimpinan Cabang dan nilai mean tertinggi didapatkan oleh koordinator komisariat dengan skor 78,727 sehingga dapat dikatakan untuk tiap kelompok sampel, tiap kelompok memiliki tingkatan *social loafing* yang hampir sama.

Selanjutnya berdasarkan jenis kelamin, maka ditemukan perbedaan yang tidak signifikan pada tingkatan *social loafing* ( $F=1.583$   $P=0,210$ ). Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkatan *social loafing* seperti penelitian yang dilakukan oleh Kerr yang menjelaskan bahwa anggota laki-laki akan cenderung untuk menunjukkan perilaku *social loafing* jika dibandingkan dengan anggota Perempuan [27], penelitian yang dilakukan oleh Karau dan Williams [28] menjelaskan bahwa jenis kelamin memberikan peranan yang sama dengan budaya dan kepercayaan pribadi kepada tingkatan *social loafing*. Hasil ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya dan hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penjelasan yang dapat diberikan oleh peneliti adalah penugasan didalam kelompok yang tidak condong untuk dapat dikerjakan oleh laki-laki atau perempuan, sehingga tidak ada ada kecondongan untuk satu gender tertentu untuk menunjukkan perilaku *social loafing* karena tidak ada kecondongan penugasan berdasarkan pada gender.

Hasil analisa selanjutnya dengan menggunakan analisa ANOVA menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada tingkatan *social loafing* jika ditinjau dari tingkatan jabatan yang dimiliki oleh anggota ( $F=0,249$ ,  $p=0862$ ) Hasil ini menandakan bahwa jabatan yang dimiliki individu pada organisasi atau kelompok tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan kepada kecenderungan untuk melakukan *social loafing*. Penjelasan yang dapat diberikan oleh peneliti adalah didalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah mengenal gelar “pimpinan” untuk setiap anggota kelompok dari organisasi, maka dengan gelar tersebut, maka tiap anggota baik dari ketua, sekretaris, bendahara, hingga anggota tidak mencondongkan perilaku *social loafing* yang terlalu menonjol.

Berdasarkan beberapa penelitian, maka faktor lain yang dapat mempengaruhi *social loafing* adalah pemimpin kelompok. Lam dan Campbel [29] menjelaskan bahwa ketua atau pemimpin dari sebuah kelompok dapat mempengaruhi tingkatan *social loafing* didasarkan pada pandangan anggota grup kepada pemimpin yang mereka miliki. Evaluasi rekan grup dan juga jumlah anggota grup juga mempengaruhi tingkatan *social loafing* anggota kelompok [30]. Berdasarkan beberapa tersebut maka untuk menurunkan tingkatan *social loafing* yang ada pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, maka peneliti merekomendasikan untuk melakukan pemilihan pemimpin bidang atau komisariat dengan proses yang dapat mengakomodasi kualitas dari calon pemimpin yang terpilih. Adapun untuk mendapatkan calon pemimpin yang berkualitas, maka peneliti menyarankan untuk melakukan pengembangan SDM anggota dengan lebih maksimal agar tercetak kader yang mumpuni dan mampu untuk memimpin sebuah kelompok.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan survei online untuk pengumpulan data yang menyebabkan peneliti tidak dapat mengamati secara langsung proses pengisian dari kuesioner. Adapun juga penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak melibatkan variabel psikologis lain untuk menjelaskan fenomena *social loafing*.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkatan *social loafing* yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa fenomena *social loafing* dapat ditemukan pada anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sidoarjo. Adapun rincian persentase dari tiap kategori yang ditemukan yaitu sekitar 28,05% anggota organisasi ini memiliki tingkatan *social loafing* yang tinggi jika dibandingkan sesama rekan anggotanya. Selanjutnya analisa ANOVA menemukan bahwa ditinjau dari asal komisariat/pimpinan cabang dan koordinator komisariat, jenis kelamin, dan jabatan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan.

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah adanya pembagian tugas kepada tiap anggota atau kepanitiaan secara merata agar terdapat tugas kerja dan juga capaian yang jelas sehingga tiap anggota dapat memiliki pandangan yang jelas tugas yang harus dikerjakan dan tidak bergantung kepada anggota lain untuk menyelesaikan beberapa tugas kelompok bidang ataupun organisasi. Adapun peneliti juga merekomendasikan melakukan beberapa pelatihan atau kajian yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi anggota dalam menjalani tugasnya didalam organisasi jika ditinjau dari aspek penurunan motivasi yang memberikan kontribusi terbesar kepada tingkatan *social loafing* anggota.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk beberapa penelitian di masa yang akan datang mengenai *social loafing*. Meninjau dari beberapa kekurangan penelitian ini, maka diharapkan penelitian di masa yang akan datang dapat mengkaji fenomena *social loafing* dengan metode dan analisis yang lebih mendalam.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang telah memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian pada lingkungan organisasi IMM. Adapun peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi bagian untuk mengisi kuesioner untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] N. Z. H. Putri and F. I. R. Dewi, "Students Who are Active in Organizations: Implications for Self-Esteem with Social Loafing," *Proc. Int. Conf. Econ. Business, Soc. Humanit. (ICEBSH 2021)*, vol. 570, no. Icebsh, pp. 1377–1382, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210805.216.
- [2] E. Wildanto and W. D. Pratisti, "Social Loafing pada Anggota Organisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UMS." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- [3] A. Sulaeman and Purwanto, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY," *J. Pendidik. Adm.*, vol. 6, no. 3, pp. 296–305, 2017.
- [4] A. Sholikhah, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unesa Angkatan 2015," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 6, no. 2, pp. 76–80, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24509>.
- [5] E. Rosyidah, T. Meiyuntariningsih, and H. S. Ramadhani, "Social Loafing pada Mahasiswa: Bagaimana Peranan Self Efficacy dan Kohesivitas Kelompok?," *Inn. J. Psychol. Res.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–10, 2022.
- [6] A. Titisemita, "Hubungan Antara Self Efficacy dengan Social Loafing Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang," *DEMOS J. Demogr. Ethnogr. Soc. Transform.*, vol. 1, no. 1, pp. 45–54, 2021, doi: 10.30631/demos.v1i1.1021.
- [7] F. Liemika and E. W. Maryam, "Social Loafing of Members of the MAPALA Organization in Sidoarjo," *Indones. J. Innov. Stud.*, vol. 21, pp. 1–13, 2023, doi: 10.21070/ijins.v21i.795.
- [8] N. Fajrin and A. Abdurrohman, "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Efikasi Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Anggota Organisasi," *Proyeksi*, vol. 13, no. 2, p. 187, 2020, doi: 10.30659/jp.13.2.187-196.
- [9] E. S. D. Krisnasari and J. T. Purnomo, "Hubungan Kohesivitas Dengan Social Loafing Pada Mahasiwa," *J. Psikol.*, vol. 13, no. 1, pp. 13–21, 2017, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/profile/Eclisia-Selfi-2/publication/326916507\\_Hubungan\\_Kohesivitas\\_Dengan\\_Kemalasan\\_Sosial\\_Pada\\_Mahasiwa/links/5e1fd088458515ba208a806f/Hubungan-Kohesivitas-Dengan-Kemalasan-Sosial-Pada-Mahasiwa.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Eclisia-Selfi-2/publication/326916507_Hubungan_Kohesivitas_Dengan_Kemalasan_Sosial_Pada_Mahasiwa/links/5e1fd088458515ba208a806f/Hubungan-Kohesivitas-Dengan-Kemalasan-Sosial-Pada-Mahasiwa.pdf)
- [10] G. A. Putri, I. Iswinarti, and I. Istiqomah, "Harga Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa LSO (Lembaga Semi Otonom)," *J. Psikogenes.*, vol. 8, no. 2, pp. 229–240, 2021, doi: 10.24854/jps.v8i2.790.
- [11] E. W. H. Paksi, R. Okfrima, and R. Mariana, "Hubungan Antara Kohesivitas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemalasan Sosial (Social Loafing) Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang," *Psyche 165 J.*, vol. 13, no. 1, pp. 53–59, 2020, doi: 10.35134/jpsy165.v13i1.45.
- [12] H. Subakti, "Hubungan antara Harga Diri dengan Social Loafing pada Tugas Kelompok yang Dilakukan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015," Universitas Medan Area, 2017.
- [13] I. Pribadi, "Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah," *J. Voice Midwifery*, vol. 05, no. 07, pp. 39–54, 2016.
- [14] F. Noorrahman, "The Role of Prosocial Behavior and Adversity Quotient Against Social Loafing in Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai," *Eduinfo Media*, vol. 1, no. 1, pp. 16–25, 2020, doi: 10.55756/eim.v1i1.42.
- [15] P. M. Kinanti and A. Titisemita, "Kohesivitas dengan Kemalasan Sosial Dalam Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Padang," vol. 01, no. 01, pp. 16–21, 2023.
- [16] Ş. B. Tosuntaş, "Diffusion of Responsibility in Group Work: Social loafing," *J. Pedagog. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 344–358, 2020, doi: 10.33902/jpr.2020465073.
- [17] C. E. Riwoe, M. C. L. Dinah, and J. M. Y. Benu, "Social Loafing Behavior in Group Task Completion of University Student," *J. Heal. Behav. Sci.*, vol. 4, no. 3, pp. 460–468, 2022, doi: <https://doi.org/10.35508/jhbs.v4i3.7330>.
- [18] S. J. Karau and A. J. Wilhau, *Social loafing and motivation gains in groups: An integrative review*. Elsevier Inc., 2019. doi: 10.1016/B978-0-12-849867-5.00001-X.
- [19] M. H. Hannoush and A. A. Sharif, "The Effect of Social Loafing on Organizational Silence: Field Research in The Anbar Health Department," *Turkish J. Physiother. Rehabil.*, vol. 32, p. 3, 2021.
- [20] J. Stouten and R. C. Liden, *Social Loafing in Organizational Work Groups: The Mitigating Effect of Servant Leadership*, no. 1913. Elsevier Inc., 2019. doi: 10.1016/B978-0-12-849867-5.00002-1.
- [21] M. K. Prodika and T. Ane, "Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Dalam Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPA Di MAN 1 Padang," *J. Perspekt. Psikol. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 16–21, 2023.
- [22] S. Susanto and E. Simanjuntak, "Intensi Social Loafing pada Tugas Kelompok Ditinjau dari Adversity Quotient pada Mahasiswa," *J. Expiientia*, vol. 3, no. 1, pp. 33–45, 2015, doi: <https://doi.org/10.33508/exp.v3i1.778>.

- [23] Y. Chang, R. J. Hou, K. Wang, A. P. Cui, and C. B. Zhang, "Effects of intrinsic and extrinsic motivation on social loafing in online travel communities," *Comput. Human Behav.*, vol. 109, no. March, p. 106360, 2020, doi: 10.1016/j.chb.2020.106360.
- [24] C. Gabelica, S. De Maeyer, and M. C. Schippers, "Taking a free ride: How team learning affects social loafing.," *J. Educ. Psychol.*, vol. 114, no. 4, pp. 716–733, 2022, doi: 10.1037/edu0000713.
- [25] K. K. Mihelič and B. Culiberg, "Reaping the Fruits of Another's Labor: The Role of Moral Meaningfulness, Mindfulness, and Motivation in Social Loafing," *J. Bus. Ethics*, vol. 160, no. 3, pp. 713–727, 2019, doi: 10.1007/s10551-018-3933-z.
- [26] B. Yasin, O. K. Burhan, I. A. Fata, F. Mustafa, and E. Komariah, "'It's Unfair' The Effect of Free Riding And Social Loafing of Group Discussion In Cooperative Learning," *Proc. 11th Annu. Int. Conf. (AIC) on Soc. Sci.*, pp. 222–228, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.usk.ac.id/AICS-Social/article/view/24351>
- [27] N. L. Kerr, "Motivation losses in small groups: A social dilemma analysis.," *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 45, no. 4, pp. 819–828, 1983, doi: 10.1037/0022-3514.45.4.819.
- [28] K. D. Williams and S. J. Karau, "Social Loafing and Social Compensation: The Effects of Expectations of Co-Worker Performance," *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 61, no. 4, pp. 570–581, 1991, doi: 10.1037/0022-3514.61.4.570.
- [29] C. Lam and K. S. Campbell, "Follow the Leader? The Impact of Leader Rapport Management on Social Loafing," *Bus. Prof. Commun. Q.*, vol. 84, no. 3, pp. 181–204, 2021, doi: 10.1177/23294906211020427.
- [30] C. Lam, "The role of communication and cohesion in reducing social loafing in group projects," *Bus. Prof. Commun. Q.*, vol. 78, no. 4, pp. 454–475, 2015, doi: 10.1177/2329490615596417.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*